

BAB II

KAJIAN PUSTAKADAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Teori Sinyal

Teori sinyal di dalamnya berisi tentang pilihan mengenai perlakuan manajemen dalam melakukan pengelolaan perusahaan sehingga mampu memberikan arahan atau sinyal dalam menilai manajemen untuk prospek diwaktu yang akan datang dalam prospek bisnis bagi para calon investor . Menurut Zhong *et al.*, (2022), teori sinyal didapat dari pengungkapan sukarela bahwa manajemen senantiasa ingin menampilkan kabar baik pada calon investor. Teori sinyal menggambarkan mengenai perusahaan memberi dukungan untuk melakukan publikasi atas laporan keuangan kepada pihak eksternal. Memberi informasi dan juga sinyal dalam melakukan pengambilan keputusan kepada pemegang saham merupakan tujuan dari mempublikasikan sebuah laporan keuangan. Teori sinyal mengarahkan suatu perusahaan dalam memberi sinyal kepada seluruh pemakai laporan keuangan tentang kegiatan manajer mewujudkan harapan pemilik, (Nurafifah, 2020).

Sinyal teori memberi arahan mengenai apabila sebuah entitas akan senantiasa mengupayakan signal yang didapatkan memperoleh keterangan yang positif kepada pihak pemodal atau pihak investor. Pemaparan signal disampaikan dengan *annual report* atau laporan

tahunan perusahaan. Laporan tahunan atau *annual report* perusahaan mengarahkan segala hal informasi mengenai akuntansi berbentuk *financial statement* dan segala hal informasi non-akuntansi selain *financial statement*. Hubungan antara teori dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah semakin perusahaan memberi sinyal atau informasi yang akurat dan baik terkait *financial performance*, *human capital*, dan *enviromtmental performance* maka akan semakin baik pula keadaan investor dan juga pihak eksternal perusahaan, (Adyaksana *et al.*, 2023).

Teori sinyal memaparkan apabila perusahaan berkualitas maka harus memberi sinyal potensi agar dapat dievaluasi kembali nilai perusahaan sebagai bahan dalam mempertimbangkan pengambilan sebuah keputusan oleh investor, pedagang saham, dan pihak berkepentingan lainnya. Perusahaan dapat memberi sinyal positif lewat pengungkapan dalam laporan keuangan seperti kegiatan CSR dan *Intellectual Capital*, (Lukman & Tanuwijaya, 2021).

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah gambaran pencapaian sebuah entitas karena perusahaan telah memberikan rasa percaya dan tanggung jawab pada masyarakat dengan melalui beberapa kegiatan selama beberapa periode. Pandangan investor pada industri yang dihubungkan pada sebuah harga, dimana nilai tinggi sebuah perusahaan dapat meyakinkan pasar modal pada kondisi sekarang dan peluang perusahaan nantinya.

Kemakmuran pemegang saham atas perusahaan adalah dampak dari naiknya nilai sebuah perusahaan, (Iman *et al.*, 2021).

Menurut Ramadhan & Takarini (2022), nilai perusahaan adalah cerminan perusahaan yang sukses mengelola sumber daya secara ekonomis, efisien, serta efektif sehingga dapat memegang kepercayaan pada masyarakat. Nilai pada perusahaan yang meningkat dimasa depan dibutuhkan pemegang saham maupun manajemen yang saling bekerjasama dalam membuat keputusan keuangan dan melakukan pengembangan pada kebijakan strategis untuk modal kerja yang lebih maksimal.

Rasio untuk menghitung nilai pada perusahaan yang terdapat di penelitian ini yaitu dihitung menggunakan rasio *tobin Q*. Penelitian Rolle *et al.*, (2020) memaparkan untuk menghitung rasio *tobin Q* yaitu dengan menambahkan rasio nilai pasar saham ditambah hutang, setelah itu dibagi jumlah keseluruhan aset pada perusahaan. Jika angka *tobin Q* lebih besar dari satu menandakan nilai perusahaan baik. Sehingga apabila nilai *tobin Q* meningkat, maka akan semakin baik nilai perusahaan, begitupun sebaliknya.

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah penelitian atas suatu perusahaan dengan aturan-aturan implementasi keuangan secara tepat dan benar untuk melihat seberapa jauh suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan. Perusahaan ketika membuat sebuah informasi terkait keuangan sesuai

dengan standar dan aturan yang termuat pada SAK atau dijabarkan dengan istilah Standar Akuntansi Keuangan maupun standar yang lain. Analisis rasio keuangan sebagai penilaian kelayakan, soliditas, kesuburan bisnis serta sub bisnis (Ngumo *et al.*, 2020).

Sejalan dengan Lesmana & Iskandar (2020) yang menerangkan bahwa kinerja keuangan merupakan sebuah apresiasi yang telah diraih perusahaan pada waktu tertentu dan menunjukkan tingkat kesehatan pada sebuah perusahaan. Manajer keuangan maupun pemangku kepentingan perusahaan membutuhkan pengukuran pada kinerja keuangan guna mengambil suatu keputusan-keputusan yang harus diambil perusahaan agar tepat.

Indikator kinerja keuangan dikalkulasikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada penelitian ini. ROA sebagai informasi tingkat efisiensi sebuah firma saat melakukan pengelolaan aset perusahaan yang bertujuan mendapat keuntungan. ROA memperlihatkan profit bersih perusahaan dengan upaya yang telah dilakukan dengan melakukan pemanfaatan aset milik perusahaan (Rutin *et al.*, 2019).

4. Rasio Likuiditas

Likuiditas menjadi tolak ukur kapabilitas perusahaan didalam memenuhi suatu yang harus dibayarkan ketika jatuh tempo yang datang dari dalam dan luar perusahaan. Salah satu faktor yang berpengaruh pada nilai perusahaan yakni likuiditas dikarenakan likuiditas dapat mengarahkan kesanggupan perusahaan dalam menunaikan kewajiban

jangka pendek dengan aset lancar milik perusahaan (Muliani *et al.*, 2023). Peneliti menyimpulkan apabila perusahaan dapat melunasi kewajiban disaat sudah jatuh tempo dinilai perusahaan tersebut likuid dengan nilai perusahaan dan jika terjadi sebaliknya maka perusahaan dapat dikatakan tidak likuid.

Likuid atau tidaknya sebuah perusahaan dapat dilihat jika aset lancar perusahaan tersebut lebih besar daripada hutang lancar. Disebutkan Otekunrin *et al.*, (2019) risiko likuiditas terdapat beberapa rasio untuk mengujinya antara lain yaitu rasio cepat (*quick ratio*), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), rasio lancar (*current ratio*), serta rasio kas (*cash ratio*), dan pada penelitian yang peneliti, likuiditas diukur menggunakan *current ratio* atau dikenal sebagai Rasio Lancar. Rasio lancar adalah rumus dalam mengukur seberapa mampu sebuah perusahaan melaksanakan kewajiban dalam kurun waktu pendek atau yang telah jatuh pada waktunya dalam periode satu tahun (Rutin *et al.*, 2019).

5. Leverage

Leverage merupakan rasio yang memperhitungkan jumlah utang dalam pembiayaan aset organisasi. Manfaat penggunaan utang ada dua yaitu mengurangi bunga pajak penghasilan dan jika perusahaan memiliki kinerja yang baik, pemegang saham tidak membagi pendapatan karena kreditur akan dapat keuntungan yang telah ditentukan. *Leverage* dapat digunakan juga sebagai evaluasi suatu

perusahaan apakah dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Hutang lebih banyak dibandingkan aset perusahaan. Disaat rasio *leverage* meningkat, dan dari hutang itu juga perusahaan dapat menggunakannya untuk biaya pertumbuhan perusahaan serta meningkatkan pendapatan.

Hal tersebut akan meningkatkan reputasi pada perusahaan serta menaikkan harga sahamnya. Diduga jika utang digunakan untuk membiayai investasi maka nilai perusahaan akan meningkat dan pemiliknya mendapat keuntungan (Kusumawati & Hadiyanto, 2024). *Leverage* yang terdapat dalam penelitian diukur dengan memakai *Debt to Assets Ratio* yang perhitungannya membagi semua hutang dengan total aset milik perusahaan.

6. LN size

LN size yang dijabarkan dengan istilah *Logaritma Natural Size* atau istilah lainnya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mengarahkan total kekayaan milik perusahaan. Pengukuran yang dilakukan pada ukuran perusahaan dikalkulasikan menggunakan *log* total pada aset agar mengurangi data yang berlebihan pada fluktuasi, dengan adanya Ln (Total Aset) nominal disederhanakan tanpa merubah atau mengurangi keaslian nilai aset (Budi & Efendi, 2020)

7. OCF

OCF adalah singkatan dari *Operating Cash Flow* atau dalam bahasa indonesia adalah Arus Kas Aktivitas Operasi, dimana OCF

menampilkan jumlah pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan dari kegiatan bisnis. Arus Kas perusahaan Operasi merupakan salah satu dari 3 kelompok Arus Kas Perusahaan bermakna semua aktivitas perusahaan sebagai usaha perusahaan dalam menghasilkan sebuah produk serta segala upaya aktivitas yang berhubungan dengan penjualan produk tersebut (Harahap & Effendi, 2020).

8. *Big 4*

KAP *Big Four* merujuk pada empat kantor akuntan terbesar, termasuk Ernest & Young (EY) yang bermitra dengan Purwantono, Sungkoro, dan Surja. Deloitte Touche Tohmatsu (Delloite) bermitra dengan Osman Bing Satrio dan Rekan, Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) berafiliasi dengan Sidharta dan Widjaja, dan Pricewaterhouse Cooper (PwC) yang berada di Amerika Serikat bermitra dengan Tanudiredja, Wibisena, Rintis, dan Rekan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berkaitan dengan pengaruh kinerja keuangan pada sebuah nilai perusahaan dengan perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2022. Penelitian terdahulu bertujuan sebagai referensi dalam memudahkan peneliti pada saat melakukan penelitian serta sebagai bahan pertimbangan dan menjadikan peneliti mengetahui perbedaan dari penelitian yang sudah dilaksanakan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dimaksud adalah berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ramadhan & Takarini (2022) Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdapat di Bursa Efek Indonesia	Kinerja keuangan dan nilai perusahaan	Analisis Uji Regresi	<i>leverage</i> yang dihitung dengan DAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berdampak pada nilai perusahaan serta likuiditas yang diprosikan dengan CR tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.
2	Wijaya & Pancawati (2019) Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Pemoderasi	Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Struktur Modal	Analisis uji regresi	CSR dan profitabilitas berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal memoderasi nilai perusahaan melalui CSR dan juga melalui profitabilitas.
3	Prena & Muliawan	Kinerja	Analisis	Hasil penelitian menunjukkan

	(2020) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi.	Keuangan, Nilai Perusahaan, CSR	uji regresi linier sederhana dan analisis regresi moderasi	kinerja keuangan memiliki dampak positif signifikan pada nilai perusahaan serta <i>Corporate Social Responsibility</i> dapat memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
4	Iman <i>et al.</i> , (2021) Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Likuiditas, Profitabilitas, Nilai Perusahaan	<i>Structural Equation Model-Partial Least Square</i>	Hasil penelitian menunjukkan jika likuiditas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan variabel profitabilitas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
5	Nurlia & Juwari (2019) Pengaruh <i>Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share</i> Dan <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa	<i>Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, Current Ratio, Harga Saham</i>	Analisis uji regresi	Secara simultan ROA, ROE, CR dan EPS berpengaruh kuat dan berhubungan dengan harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, ROA secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga

	Efek Indonesia.			saham pada perusahaan.
6	Sinaga <i>et al.</i> , (2021) Pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER) terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, nilai perusahaan	Analisis uji model regresi	Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
7	Setiawati <i>et al.</i> , (2023) Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran terhadap Nilai Perusahaan	Kinerja Keuangan, Ukuran, Nilai Perusahaan	Regresi linier berganda	Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap perusahaan, ukuran tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan secara simultan ROA, CR,

				DER, dan size berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
8	Lesmana & Iskandar (2020) Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI	kinerja keuangan, nilai perusahaan	Regresi linier sederhana	Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan ROE berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
9	Wulandari & Widyawati (2019) Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi	kinerja keuangan, nilai perusahaan, good corporate governance	Regresi linier berganda	Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial memoderasi positif hubungan ROA terhadap nilai perusahaan, dan kepemilikan manajerial memoderasi positif hubungan ROE terhadap nilai perusahaan.
10	Mumtazah & Purwanto	kinerja	Analisis	Temuan dari penelitian ini

	(2020) Analisis pengaruh kinerja keuangan dan pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan	keuangan, pengungkapan lingkungan, nilai perusahaan	regresi linier berganda	menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. ROA, CAR dan END berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
11	Zhou <i>et al.</i> , (2022) Sustainable development, ESG performance and company market value: Mediating effect of financial performance	Pembangunan berkelanjutan, kinerja LST, nilai pasar, kinerja keuangan.	VIF test	Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap pasar perusahaan.
12	Kusumawati & Hadiyanto (2024) Jurnal Internasional Apakah Kebijakan	Kebijakan Deviden, Kinerja Keuangan,	Analisis regresi multivariat atau uji	Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai

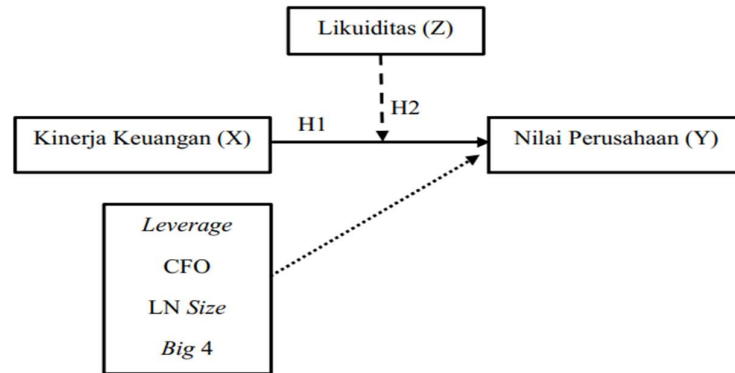
	Deviden Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.	Nilai Perusahaan.	interaksi	perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, <i>leverage</i> dengan kebijakan deviden tidak dapat memoderasi nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, serta ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan dimoderasi oleh kebijakan deviden.
13	Hasanudin <i>et al.</i> , (2020) Pengaruh kepemilikan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan minyak dan gas di Indonesia.	Kepemilikan institusional, kinerja keuangan, nilai perusahaan	Analisis kuadrat parsial (PLS)	Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, <i>leverage</i> operasi, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
14	Handayani (2020) Pengaruh penghindaran pajak dan kinerja keuangan terhadap nilai	Pengaruh penghindaran pajak, kinerja keuangan, nilai	Analisis regresi linier berganda	Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak berpengaruh negatif signifikan

	perusahaan.	perusahaan.		terhadap nilai perusahaan, variabel ROA dan CR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan variabel DER berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
--	-------------	-------------	--	--

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah konsep antara variabel bebas yang berhubungan parsial dengan variabel terikat. Sebuah proses berpikir yang menjelaskan suatu hubungan antar variabel yang diteliti dengan hasil yang diteliti. Contoh susunan kerangka berfikir didasarkan tinjauan teoritis dari penelitian-penelitian sebelumnya serta dasar teori dan permasalahan yang disajikan sebagai landasan untuk merumuskan hipotesis penelitian ini. Kerangka berfikir ini dimaksud untuk mengilustrasikan hubungan kinerja keuangan atas nilai perusahaan pada industri makanan dan minuman di BEI periode 2013-2022, direpresentasikan pada bagan berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Keterangan :

- ▶ : Hubungan Parsial
- - ▶ : Hubungan Moderasi
-▶ : Hubungan Kontrol

Sumber : Nurlia & Juwari (2019), Mudjijah *et al.*, (2019), As'ad *et al.*, (2021), Ramadhan & Takarini (2022), Nurafifah (2020).

Dari gambar kerangka berpikir diatas dapat dilihat bahwa penelitian ini menggunakan tiga variabel ,yaitu nilai perusahaan selaku variabel dependen (Y) ,kinerja keuangan sebagai variabel dependen (X), dan likuiditas merupakan variabel moderasi (X3). Menggunakan data sekunder dari perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2022 yang selanjutnya data tersebut diolah untuk mengevaluasi pengaruh dari kinerja keuangan atas nilai perusahaan dan apakah likuiditas dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian dari peneliti tentang tinjauan pustaka, maka didapatkan hipotesis berupa :

a Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Return on Asset sebagai indikator sebuah perusahaan dengan dana untuk kegiatan operasional perusahaan dalam rangka menghasilkan keuntungan dengan memakai aset perusahaan. ROA sebagai informasi tingkat efisiensi perusahaan saat melakukan pengelolaan aset perusahaan yang bertujuan mendapat keuntungan. ROA memperlihatkan profit bersih perusahaan dengan upaya yang telah dilakukan dengan melakukan pemanfaatan aset milik perusahaan (Rutin *et al.*, 2019)

Meningkatnya nilai perusahaan adalah tujuan utama dari sebuah perusahaan, jika kinerjanya dalam keuangan naik maka nilai perusahaan ikut meningkat. Penentu nilai perusahaan meningkat dengan cara perusahaan mampu menghasilkan laba dengan aset perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkat ketika tinggi ROA digambarkan dari kinerja keuangan perusahaan. Menghasilkan sebuah laba dengan aset perusahaan adalah kemampuan perusahaan yang menjadi penentu dalam meningkatnya nilai perusahaan (Mumtazah & Purwanto , 2020)

Menurut Nurlia & Juwari (2019) *return on asset* (ROA) mengarahkan perusahaan mampu memakai seluruh aset dalam menghasilkan laba setelah pajak, untuk manajemen rasio ini dibutuhkan sebagai pengukur seberapa efektif dan efisien manajemen perusahaan

dalam mengendalikan keseluruhan aset pada perusahaan. Efisiensi pemakaian aset perusahaan akan meningkat apabila *Return on Asset* tinggi.

ROA merupakan informasi tingkat efisiensi dalam mengelola aset perusahaan untuk keuntungan pada perusahaan. ROA memperlihatkan laba bersih perusahaan dengan upaya yang telah dilakukan dengan melakukan pemanfaatan aset milik perusahaan (Rutin et al., 2019). Selaras dengan penelitian Hardianti *et al.*, (2023) yang berkesimpulan jika variabel ROA atas nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian Adyaksana *et al.*, (2023) juga menyatakan jika kinerja keuangan yang dirumuskan dengan *Return on Asset* memiliki dampak positif dan signifikan pada nilai perusahaan.

Penelitian Nurlia & Juwari (2019) juga menyimpulkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh dan berhubungan sangat kuat atas harga saham di perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI, serta penelitian Lesmana & Iskandar (2020) juga memaparkan bahwa ROA mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mumtazah & Purwanto (2020) menyimpulkan dari pengujian yang telah dilakukan bahwa hasil pengujian ROA relevan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa meningkatnya profitabilitas perusahaan akan semakin lengkap

pengungkapan lingkungan hidup yang dilakukan perusahaan. Maka disimpulkan hipotesis penelitiannya adalah :

H1: Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

b Pengaruh likuiditas dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Menurut Sugiyono (2013), variabel moderasi menjadi variabel yang memberi pengaruh (menguatkan dan melemahkan) hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini likuiditas berfungsi sebagai variabel moderasi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pemakaian likuiditas pada variabel moderasi karena untuk mengetahui bahwa kinerja keuangan yang menjadi variabeli independen serta nilai perusahaan yang berperan sebagai variabel dependen tidak terjadi secara kebetulan.

Likuiditas dirasa menjadi sebab risiko dalam menetapkan harga aset, saham dengan *return* lebih sensitif pada guncangan likuiditas pasar memiliki eskpetasi return lebih tinggi (Le & Gregoriou, 2020). Beberapa cara mengukur likuiditas, antara lain adalah dengan yakni *Loan to Deposit Ratio* (LDR), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*), dan rasio lancar (*current ratio*). Likuiditas diukur menggunakan *current ratio* atau rasio lancar. Rumus dalam mengukur apakah perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek atau jatuh tempo dalam periode satu tahun adalah dengan rasio lancar (Rutin *et al.*, 2019).

Perusahaan yang membayar kewajiban jangka pendek maka akan semakin tinggi proporsi yang dihasilkan, serta adanya dana perusahaan untuk aktivitas operasional dan pembayaran deviden dapat diterangkan melalui tinggi rendahnya rasio likuiditas. Menurut investor, sebuah perusahaan akan berjalan baik apabila perusahaan tersebut likuid (Ramadhan & Takarini, 2022).

Likuid atau tidaknya sebuah perusahaan dapat dilihat jika aset lancar perusahaan tersebut lebih besar daripada hutang lancar. Menurut Rutin *et al.*, (2019), rasio lancar adalah rumus untuk menguji kemampuan perusahaan didalam memenuhi kewajiban jangka pendek dalam periode satu tahun. Menurut Sinaga *et al.*, (2021), hubungan rasio dengan profitabilitas sangat erat karena likuiditas mencerminkan tingkat modal kerja yang ada sebagai kebutuhan dalam kebutuhan operasional, jika modal mencukupi, perusahaan mudah beroperasi dan menghindari kesulitan keuangan karena krisis.

Penelitian yang dilakukan Nurafifah (2020) menunjukkan likuiditas berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Sepadan dengan temuan Handayani (2020) likuiditas dengan proksi CR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berseberangan dengan kedua penelitian diatas, penelitian Ramadhan & Takarini (2022) memaparkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dinyatakan bahwa likuiditas dengan tingkat yang tinggi dapat meminimalisir perusahaan yang gagal kepada kreditur dalam

melakukan pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek dan sebaliknya. Berdasarkan penjelasan diatas tersebut, sehingga ditulis hipotesis berikut :

H2: Likuiditas dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan .